

## PENINGKATAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN MEMBILANG BENDA KONKRIT PADA KELOMPOK B DI RAIT IBNU SINA KLATEN

Ika Agustina<sup>1</sup> \*, Triana Indrawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [ika.agustina@gmail.com](mailto:ika.agustina@gmail.com) <sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Peningkatan Kognitif Melalui Kegiatan Membilang Benda Konkrit Pada Kelompok B Di RAIT Ibnu Sina Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif dalam kegiatan membilang 1 -20, untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran, dan untuk mengetahui seberapa efektif guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang diteliti ialah siswa kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten yang berjumlah 19 anak. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rencana tindakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing empat tahapan setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan membilang benda konkrit dapat leningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B RAIT Ibnu Sina pada tahun pelajaran 2022/2023. Perkembangan kemampuan membilang sebelum diberi tindakan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 36,84% atau berjumlah 7 anak dan tidak ada anak yang berkemampuan BSB (Berkembang Sangat Baik). Melihat kondisi yang demikian, maka peneliti menggunakan kegiatan membilang benda konkrit dalam proses pembelajarannya. Maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama dengan total kemampuan anak mencapai 78,94% yaitu 15 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada isklus kedua terjadi peningkatan sekitar 89,47% atau sekitar 17 anak.*

**Kata Kunci:** Kognitif, Membilang, Benda Konkrit.

### **Abstract**

*Cognitive Improvement Through Counting Concrete Object Activities in Group B at RAIT Ibnu Sina Klaten. This research aims to determine the learning outcomes of cognitive aspects in the activity of counting 1 -20, to determine the learning process carried out by the teacher, to determine the level of*

*student concentration in following lessons, and to find out how effective the teacher is in conveying lesson material. This research is a type of Classroom Action Research (PTK). The subjects studied were students from the B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten group, totaling 19 children. Consisting of 11 male students and 4 female students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Action plan with two cycles, namely cycle I and cycle II, with four stages in each cycle, namely (1) planning, (2) implementing action, (3) observing, and (4) reflection). The results of the research show that with the implementation Counting concrete objects can improve the cognitive abilities of children in group B of RAIT Ibnu Sina in the 2022/2023 academic year. The development of counting ability before being given the BSH (Developing According to Expectations) criteria was 36.84% or there were 7 children with BSB abilities ( Developing Very Well). Seeing these conditions, the researchers used the activity of counting concrete objects in the learning process. So there was a gradual increase from the first cycle with the total ability of the children reaching 78.94%, namely 15 children, then the research was carried out again in the second cycle. an increase of around 89.47% or around 17 children.*

**Keywords:** *Cognitive, Ccounting, C concrete objects.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kognitif. Kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya (Sujiono et.al., 2011).

Jean Piaget menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya, belajar sebagai suatu proses menumbuhkan aktivitas baik fisik maupun psikis. selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mental anak karena proses belajar harus keluar dari anak itu sendiri. Piaget menyatakan bahwa setiap individu mengalami empat tahapan perkembangan yang berhubungan dengan usia anak yang bersangkutan dan terdiri atas cara-cara pemikiran yang unik. Adapun keempat tahapan tersebut meliputi; 1) tahapan

sensorimotor, 2) tahapan praoperasional, 3) tahapan operasional konkrit, dan 4) tahapan operasional formal (Santrock, 2002)

Anak usia TK berada pada tahap praoperasional konkret, yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berfikir intuitif, dimana anak mampu mempertimbangkan besar, bentuk, dan benda benda didasarkan pada interpretasi pengalamannya sesuai persepsi pribadi (Triharso, 2013). Kemampuan kognitif anak usia 2 – 7 tahun adalah dalam masa pra operasional, dimana kemampuan berpikirnya masih belum berpikir abstrak. Sehingga kegiatan membilang dengan benda konkret sangatlah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu anak usia 5 – 6 tahun berada pada jenjang umur yang seharusnya mampu memami konsep dan lambang bilangan 1 – 20.3

Kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan salah satunya yaitu dengan kegiatan membilang dengan metode bermain. Kegiatan membilang adalah menghitung (Kemenag, 2021). Membilang dengan benda konkret bisa dilakukan dengan membilang teman satu kelas, membilang meja yang ada di kelas dan sebagainya. Melalui benda benda konkret, pembelajaran akan lebih bermakna. Benda-benda konkret dapat memberi pengalaman menarik pada anak dan kegiatan tersebut bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak juga dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RAIT Ibnu Sina Cawas pada kelompok B1 menunjukkan beberapa dalam membilang maupun menyebutkan urutan bilangan 1 – 20. Dalam pengamatan ada kelompok B1 dengan jumlah anak 19 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan melalui kegiatan membilang diperoleh hasil sebagai berikut : 7 anak atau 36,84% yang sudah berkembang sesuai harapan dalam kegiatan membilang, ada 11 anak atau 57,89% yang mulai berkembang dalam kegiatan membilang, serta ada 1 anak atau 5,29% yang belum berkembang dalam kegiatan membilang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran melalui tindakan langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar mengajar atau membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di RAIT Ibnu Sina, yang berlokasi di Kampus 2, Sidorejo, Sajen, Trucuk, Klaten, pada bulan September 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B dengan jumlah 19 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat di lembaga pendidikan RAIT Ibnu Sina. Siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang diterapkan pada Siklus I dan Siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan instrumen penilaian serta alat pembelajaran. Selama pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa, dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi serta memperbaiki tindakan yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten**

Athfal Islam Terpadu IBNU SINA merupakan pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan pada tanggal 17 Juli 2007 atas prakarsa dari para pendiri Yayasan Ibadurahman Klaten. Pada awal berdirinya Raudhatul Athfal Islam Terpadu menempati rumah seorang warga di Dukuh Temple 01/01 Mlese. Dan pada tahun 2011 RAIT IBNU SINA mendapat ijin operasional dari Kantor Kementerian Agama dengan Surat Piagam No.Kd.11/10/5/PP.004/4811/2011. Kemudian pada tahun 2014 Yayasan Ibadurahman mengulirkan wakaf tanah ke para donator dengan harga permeter Rp. 150.000,00/m<sup>2</sup> dengan luas tanah +- 900m<sup>2</sup>, yang berlokasi di Desa Sidorejo, Sajen, Trucuk. Alhamdulillah pada 2 tahun kemudian dengan ijin Allah Yayasan Ibadurahman mendapat

amanah dari para donator untuk mulai pembangunan gedung baru ditanah wakaf tersebut, sebanyak 4 lokal/kelas (Kampus 2).

Mulai Tahun Ajaran 2016/2017 kelas yang baru sudah digunakan untuk proses KBM kelompok B1 dan B2. Untuk Kelompok A1, A2, dan A3 serta TPA masih kampus 1 Mlese dengan status tanah masih menumpang dan menyewa. Mulai tahun Ajaran 2016/2017 Yayasan Ibadurrahman mulai merintis Tempat Penitipan Anak (TPA) untuk guru dan karyawan. Dan untuk tahun ajaran 2022/2023 alhamdulillah kami diamanahi 123 siswa untuk kelas KB – TK B, dan 6 anak untuk kelas TPA. RAIT IBNU SINA diperuntukkan untuk belajar anak usia 3 – 6 tahun untuk program Taman Kanak-kanak/Bustanul Athfal. Anak-anak dibimbing berdasarkan kasih sayang yang bermakna, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Mereka dididik di atas jalur bermain sambil belajar yang mengarah pada pembentukan karakter akhlaqul karimah.

RAIT IBNU SINA berada di dukuh Tempel RT 01 RW 01, Mlese, Cawas berada dipertengahan rumah warga untuk kampus 1. Sedangkan untuk kampus 2 berada di Dukuh Sidorejo, Sajen, Trucuk. Di sebelah selatan rumah warga, sebelah utara ada jalan dan rumah warga, sebelah barat rumah warga sedangkan sebelah timur pekarangan kosong warga setempat. Adapun Visi dari Sekolah ini adalah untuk mendidik anak menuju generasi yang mandiri, taat dan tangkas. Visi ini dapat diraih dengan kerjasama semua pihak terutama guru.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Perilaku dan cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya guru melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dengan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, serta dapat mencetak generasi yang berkarakter dan berkompeten. Hal ini juga akan meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat.

## **B. Dekripsi Kondisi Awal**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan membilang yang dimiliki oleh anak Kelompok B di RAIT Ibnu Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Sina Cawas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kemampuan membilang anak Kelompok B di RAIT Ibnu Sina Klaten masih belum optimal. Dalam kemampuan membilang benda 1 – 20 pada anak kelompok B di RAIT Ibnu Sina Cawas masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan kegiatan membilang anak masih belum mampu menunjukkan benda dengan benar dan masih belum sesuai urutan angkanya. siswa kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak kurang paham tentang penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam memberikan kegiatan membilang hanya menggunakan kertas dan pensil (*paper and pencil*) saja sehingga pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan data di atas, penulis kemudian melakukan kegiatan pra siklus sebelum melakukan siklus pertama untuk mengetahui kondisi awal anak dalam melakukan kegiatan membilang. Berikut ini penyajian data hasil kemampuan membilang anak pada pra siklus:

**Tabel 1.** Hasil Kemampuan Membilang anak per indikator pada Pra Tindakan

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Faiz		√				√				√			6
2.	Aksa	√				√				√				3
3.	Halim		√				√				√			6
4.	Aylan			√				√				√		9
5.	Aznan			√				√				√		9
6.	Kayla		√				√				√			6
7.	Bima		√				√				√			6
8.	Azka		√				√				√			6
9.	Hafizh			√				√				√		9
10.	Keynara			√				√				√		9
11.	Caca			√				√				√		9
12.	Fariz		√				√				√			6
13.	Naila		√				√				√			6
14.	Khanza			√				√				√		9
15.	Naura		√				√				√			6
16.	Fira		√				√				√			6
17.	Zhian			√				√				√		9

18.	Yazid	√	√	√	6
19.	Syafira	√	√	√	6

Keterangan

Indikator 1 : Anak dapat membilang dengan benda konkrit 1 – 20 Indikator 2 : Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1 – 20

Indikator 3 : Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1 – 20

Skor: BB(1), MB(2), BSH(3), BSB(4)

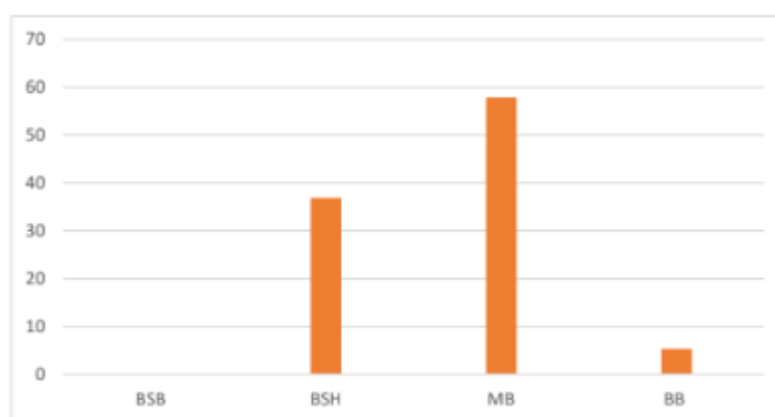
**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak Pada Pra Tindakan**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	-	-
2.	BSH	7	36,84%
3.	MB	11	57,89%
4.	BB	1	5,29%

**Jumlah Anak : 19**

Kemampuan membilang anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 1 anak dari 19 anak atau dengan prosentase 5,29%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 11 anak dari 19 anak atau dengan presentase 57,89%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 7 anak dari 19 anak atau dengan presentase 36,84%. Dari hasil tabel 4.7 di atas dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini

**Grafik 1. Rekapitulasi Kemampuan Membilang**



Pada diagram di atas telah nampak pada pra tindakan bahwa lebih cenderung presentase nilai pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terjadi 57,89%, 36,84% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 5,29% anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus 1 untuk dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak menggunakan benda konkrit. Kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok B di RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tema kebutuhanku, sub tema makanan, dan sub-sub tema nasi dan kegiatan akan dilaksanakan pada sentra BAC. Berikut merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelompok B di RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten.

### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah atau rencana yang dipersiapkan peneliti adalah:

- a) Melakukan kombinasi dengan guru kelas.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan LKPD. c) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti speaker mini, Proyektor, dan media audio visual (laptop).
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan membilang anak.
- f) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan seperti kamera HP.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 19 anak. Tema yang digunakan pada hari itu adalah Kebutuhanku, Sub Tema Makanan, Sub-sub Tema Nasi pada sentra BAC. Sebelum proses kegiatan membilang, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri, menata lingkungan main, menyediakan media dan menyediakan reward. Kegiatan awal yaitu pada kegiatan pijakan sebelum main meliputi baris-berbaris, salam dan menyapa anak-anak, kegiatan motorik kasar, berdoa sebelum belajar, kegiatan hafalan, mengenalkan tema hari itu dan memberikan apersepsi. Sebelum peneliti melakukan kegiatan membilang dengan benda konkrit, terlebih dulu anak-anak berhitung 1-20 sesuai urutan duduk ketika presensi, dan sebelum melaksanakan kegiatan membilang dengan benda konkrit anak-anak berhitung 1-20 menggunakan jari-jarinya secara bersama-sama. Dan pada kegiatan membilang benda konkrit ini peneliti menggunakan biji-bijian sebagai media dalam berhitung. Biji-bijian tersebut diantaranya ada biji kedelai, kacang hijau, kacang tanah, dan juga biji jagung.

### 3. Observasi

Dari hasil pengamatan masih terlihat beberapa anak yang bingung ketika berhitung 1 – 20 sesuai urutan duduk ketika presensi. Hal ini karena masih ada beberapa anak yang belum konsentrasi dalam kegiatan. Selain itu ada beberapa anak yang enggan untuk ikut berhitung 1-20 dengan jari-jarinya. Dalam pelaksanaan membilang dengan benda konkrit yaitu dengan menggunakan biji-bijian anak terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan. Dalam kegiatan membilang dengan benda konkrit yaitu dengan menggunakan biji-bijian ini ada beberapa anak yang kesulitan untuk membilang. Hal ini karena benda konkrit tersebut masih terlalu kecil. Selain itu dalam kegiatan membilang disediakan 2 gelas kecil yang satu untuk membilang 1 – 10 dan gelas yang satunya lagi untuk membilang 1 – 20.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan membilang anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan membilang pada siklus 1:

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Membilang anak per indikator pada Siklus 1**

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Faiz	√					√					√		8
2.	Aksa	√					√					√		6
3.	Halim			√				√				√		8
4.	Aylan			√				√				√		9
5.	Aznan			√				√				√		9
6.	Kayla	√						√				√		7
7.	Bima	√						√				√		8
8.	Azka	√						√				√		7
9.	Hafizh			√				√				√		9
10.	Keynar			√				√				√		9
11.	Caca			√				√				√		9
12.	Fariz	√						√				√		8
13.	Naila	√						√				√		8

14.	Khanza	√	√	√	9
15.	Naura	√	√	√	8
16.	Fira	√	√	√	6
17.	Zhian	√	√	√	9
18.	Yazid	√	√	√	6
19.	Syafira	√	√	√	6

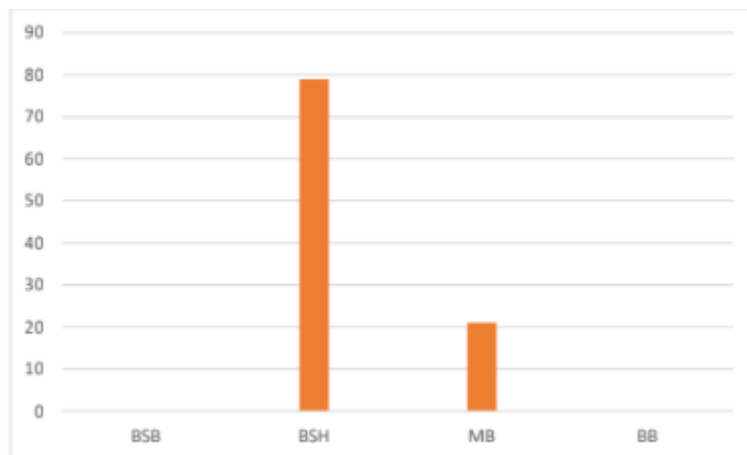
Aadapun hasil rekapitulasi kemampuan membilang anak pada siklus I tersaji dalam Tabel Berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Kemampuan Membilang Anak Pada Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	-	-
2.	BSH	15	78,94%
3.	MB	4	21,02%
4.	BB	-	-

**Jumlah Anak : 19**

Dari peserta didik berjumlah 19 anak anak yang berkemampuan membilangnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 15 anak atau dengan presentase 78,94%, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu 4 anak atau dengan presentase 21,02%. Dari hasil tabel 4.10 di atas dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat kemampuan membilang anak yang tertinggi pada siklus 1 pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan

prosentase 78,94%, dan terendah pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan prosentase 21,02% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang), berbeda dengan pra tindakan sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama menunjukkan Siklus 1 anak mulai tertarik dengan kegiatan membilang dengan benda konkrit, mereka mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan membilang walaupun tidak semua anak. Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membilang pada anak.

Terdapat beberapa kendala yang masih perlu dicari solusinya yaitu Pertama, Masih ada anak yang tidak konsentrasi ketika kegiatan berhitung sesuai urutan duduk pada saat presensi. Kedua, Beberapa anak enggan ikut berhitung 1-20 dengan jari-jarinya. c) Beberapa anak masih kesulitan dalam membilang 1 – 20 dikarenakan benda konkrit yang digunakan terlalu kecil. Tiga, Dalam kegiatan membilang tidak berfokus pada membilang 1 – 20 saja namun juga membilang 1 – 10. Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi pertama, melakukan ice breaking yang menarik untuk membuat anak lebih berkonsentrasi. Kedua, Menggunakan kartu angka dalam berhitung 1 - 20 dan bermain tebak angka secara acak. Ketiga, Menggunakan benda konkrit yang lebih besar agar lebih mudah dalam membilang. Keempat, Memfokuskan kegiatan membilang pada membilang 1 – 20 saja. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat bahwa kemampuan membilang anak kelompok B usia 5-6 tahun di RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten sudah meningkat 41,1%. Namun hal ini belum sesuai dengan harapan yang peneliti inginkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan membilang dengan benda konkrit pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan membilang dengan benda konkrit pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan anak dalam melaksanakan kegiatan membilang 1 – 20. Diharapkan pada siklus berikutnya dapat meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B di RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten.

### **Desskripsi Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, peneliti dan guru berdiskusi untuk menyusun perencanaan pelaksanaan Siklus II. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sama seperti pada Siklus I, yaitu

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, serta media dan sumber belajar seperti speaker mini, proyektor, dan media audio visual (laptop). Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan membilang anak dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan seperti kamera HP. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2022, dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan membilang dengan benda konkrit sebanyak 19 anak. Tema yang digunakan pada hari itu adalah "kebutuhanku", dengan subtema minuman, dan sub-subtema susu.

Kegiatan dilaksanakan di sentra persiapan, diawali dengan baris, salam, ikrar dan janji santri Ibnu Sina, kegiatan fisik motorik, presensi, doa pembuka, hafalan surat pendek, hadits doa sehari-hari, asmaul husna, apersepsi, dan berbagi pengalaman. Sebelum melakukan kegiatan membilang dengan benda konkrit, peneliti bermain tebak angka 1-20 secara acak menggunakan kartu angka yang diberi stik es krim agar menarik seperti es krim. Peneliti juga melakukan ice breaking yang menarik untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan membilang benda konkrit, peneliti mengganti biji-bijian yang terlalu kecil dengan tutup botol bekas yang lebih besar dan memfokuskan kegiatan pada membilang 1-20 saja, untuk memudahkan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama kegiatan membilang pada siklus II, anak sudah mampu membilang dengan benda 1 – 20. Anak banyak yang mampu membilang dengan benar dan mampu membilang sesuai urutan angkanya. Anak juga terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan membilang anak. Berikut ini penyajian data hasil kemampuan membilang anak pada siklus II.

**Tabel 5. Hasil Kemampuan Membilang Anak per Indikator Pada Siklus II**

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Faiz			√					√				√	11
2	Aksa			√				√				√		9
3	Halim			√				√				√		9
4.	Aylan			√					√				√	11

5	Aznan	√	√	√	9
6	Kayla	√	√	√	9
7	Bima	√	√	√	9
8	Azka	√	√	√	9
9	Hafizh	√	√	√	9
10	Keynara	√	√	√	9
11	Caca	√	√	√	9
12	Fariz	√	√	√	9
13	Naila	√	√	√	9
14	Khanza	√	√	√	8
15	Naura	√	√	√	9
16	Fira	√	√	√	8
17	Zhian	√	√	√	9
18	Yazid	√	√	√	9
19	Syafira	√	√	√	8

Adapun hasil kemampuan membilang anak pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

*Tabel 6. Hasil Kemampuan Membilang Anak Pada Siklus II*

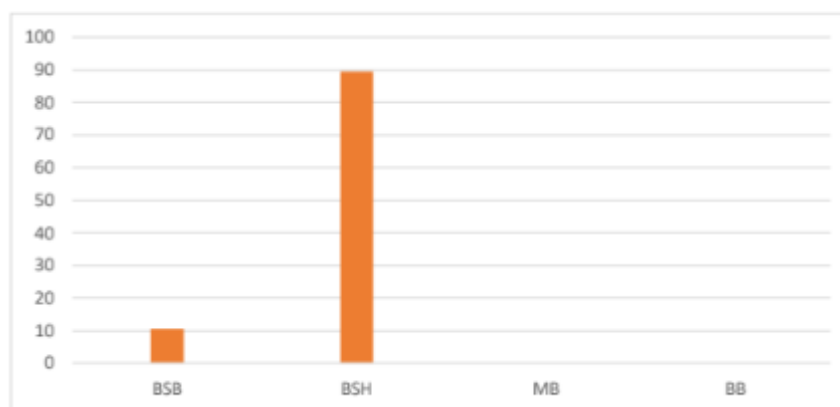
No	Nama Anak	Hasil Perkembangan Kemampuan Membilang Anak Per Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1.	Faiz	BSH	BSB	BSB	<b>BSB</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	4	4	<b>11</b>
2.	Aksa	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
3.	Halim	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
4.	Aylan	BSH	BSB	BSB	<b>BSB</b>

	<b>Jumlah Skor</b>	3	4	4	<b>11</b>
5.	Aznan	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
6.	Kayla	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
7.	Bima	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
8.	Azka	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
9.	Hafizh	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
10.	Keynara	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
11.	Caca	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	2	3	3	<b>8</b>
12.	Fariz	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
13.	Naila	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
14.	Khanza	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	2	3	3	<b>8</b>
15.	Naura	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
16.	Fira	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	2	3	3	<b>8</b>
17.	Zhian	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
18.	Yazid	BSH	BSH	BSH	<b>BSH</b>

	<b>Jumlah Skor</b>	3	3	3	<b>9</b>
19.	Syafira	MB	BSH	BSH	<b>BSH</b>
	<b>Jumlah Skor</b>	2	3	3	<b>8</b>

Dari peserta didik berjumlah 19 anak-anak yang berkemampuan membilangnya Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 2 anak atau dengan presentase 10,52%, pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 17 anak atau dengan presentase 89,47%. Dari hasil tabel 4.13 di atas dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

**Grafik 2.** Hasil Observasi Kemampuan Membilang Anak pada Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui kegiatan membilang dengan benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan kognitif anak sudah sesuai dengan target keberhasilan 75% dalam penelitian yaitu telah mencapai 10,52% pada kriteria Berkembang Sangat Baik, pada presentase 89,47% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, tidak ada anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak melanjutkan siklus selanjutnya

### **Pebahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui perkembangan kemampuan kognitif anak melalui membilang benda konkrit pada kelompok B1 dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya hasil observasi kegiatan membilang benda konkrit dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada data berikut ini.

**Tabel 7.** Perbandingan Rekapitulasi Kemampuan Kogitif Pra Tindakan, Siklus I dan II

	<b>Pra Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
--	---------------------	-----------------	------------------

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1.	BSB	-	-	-	-	2	10,52%
2	BSH	7	36,84%	15	78,94%	17	89,47%
3	MB	11	57,89%	4	21,02%	-	-
4	BB	1	5,29%	-	-	-	-

Pada data di atas dapat dilihat bahwa pada pra tindakan kemampuan kognitif anak tertinggi pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 11 anak dengan presentase 57,89% dan terendah pada kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 1 anak dengan presentase 5,29%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 7 anak dengan presentase 36,84% dan ebelum ada anak yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus I kemampuan kognitif anak tertinggi pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 15 anak dari 19 anak atau dengan presentase 78,94% dan terendah pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 4 anak dari 19 anak dengan presentase 21,02% dan tidak ada anak yang berrada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik ) dan kriteria BB (Belum Berkembang).

Pada siklus II Kemampuan kognitif anak tertinggi pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 17 anak dengan presentase 89,47% dan terendah pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 2 anak dengan presentase 10,52% dan tidak ada anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak. Kegiatan membilang dengan benda konkrit dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra teindakan untuk mengetahui kemampuan awal kognitif anak. Dari kelima pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan membilang dilakukan tanpa menggunakan benda konkrit, sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan paper and pencil.

Kegiatan membilang dengan benda konkrit membantu perkembangan kognitif anak yaitu dalam meningkatkan daya pikir, meningkatkan kemampuan menganalisa, meningkatkan kemampuan mengurutkan dan meningkatkan kemampuan berhitung matematika. Pada pertemuan siklus I kemampuan kognitif anak pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 15 anak dari 19 anak atau dengan presentase 78,94%,

pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 4 anak dari 19 anak atau dengan presentase 21,02%, dan tidak ada anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BB (Belum Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa hasil presentase kemampuan kognitif anak saat melakukan kegiatan membilang dengan benda konkrit belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada pertemuan siklus II kemampuan kognitif anak berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 2 anak dari 19 anak atau dengan presentase 10,52%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 17 anak dari 19 anak atau dengan presentase 89,47%, dan tindakan yang dilakukan di setiap siklus mampu meningkatkan setiap indikator pada kegiatan membilang dengan benda konkrit. Penjabaran di atas jelas bahwa kegiatan membilang dengan benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini Kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten dapat ditingkatkan melalui kegiatan membilang dengan benda konkrit. Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten dapat dilihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan. *Pertama*, Kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten pada pra tindakan diperoleh dengan kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 1 anak dengan presentase 5,29%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 11 anak dengan presentase 57,89%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 7 anak dengan presentase 36,84%. *Kedua*, Kemampuan Kognitif anak usia dini kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten Siklus I diperoleh anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 15 anak dengan presentase 78,94%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 4 anak dengan presentase 21,02%.

Serta *Ketiga*, Kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten pada siklus II diperoleh anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 2 anak dengan presentase 10,52%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 17 anak dengan presentase 89,47%, serta tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Hal ini disebabkan sudah tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% dengan perolehan presentase 89,47% dan tindakan yang dilakukan di setiap siklus mampu meningkatkan setiap indikator pada kegiatan membilang dengan benda konkrit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

membilang dengan benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B1 RAIT Ibnu Sina Cawas Klaten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Abu dan Chalid Narbuko. 1990. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 70
- Arti kata membilang, Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/membilang>
- Arti kata membilang, Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/membilang>
- Bachrun, Herawati dkk. 2021. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Benda Sekitar Kelompok B TK Islam Al-Farabi Makassar” (Profesi Kependidikan Vol. 2 No. 1 april 2021). hlm. 167
- Kemenag Pendis. 2021. STPPA RA.
- Mujiati, S.Pd.M.Pd. Penelitian Tindakan Kelas. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Dengan Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 96. Bojonegoro: 2015. <https://sukowatiartikel.id/penelitian-tindakan-kelas-upaya-meningkatkan-kemampuan-membilang-dengan-media-benda-konkret-pada-anak-kelompok-a-di-tk-kemala-bhayangkari-96/>
- Mulyono Abdurrahman. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta Modul Perkembangan Peserta Didik KB 2.
- Nindyani, Veranita. 2012. “Pengembangan kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkret pada anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi, Bantul.” Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/7778/> diakses pada 01 rebotkO2017
- Riyana, Septi, Lisa Retnasari, dan Amroni Supriyadi. “Penggunaan Benda Konkret sebagai media untuk meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar” (Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas). hlm. 1625
- Silabus RAIT Ibnu Sina
- Sujiono; Nurani, Yuliani, dkk. 2011. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi. 2010. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Diva Press. hlm. 17
- Triharso, Agung. 2013. Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta : C.V Andi Offset